

JURNAL

**STUDI MORFOMETRIK, MERISTIK, DAN POLA PERTUMBUHAN IKAN
SELAIS (*Ompok hypophthalmus*, Bleeker) DI SUNGAI TARAI
DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH

NURHASANA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**Studi Morfometrik, Meristik, dan Pola Pertumbuhan
Ikan Selais (*Ompok hypophthalmus*, Bleeker) di Sungai Tarai
Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Oleh

Nurhasana¹⁾, Windarti²⁾, Deni Efizon²⁾

Email: nurhasana.msp@gmail.com

Abstrak

Ompok hypophthalmus adalah ikan air tawar yang berada di Sungai Tarai. Ikan ini merupakan komoditas lokal Riau. Ikan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, harga ikan ini diatas Rp. 60.000/kg. Informasi mengenai aspek biologi ikan selais, yang terdiri morfometrik, meristik, dan pola pertumbuhan masih sangat jarang. Untuk memahami karakteristik, morfometrik, meristik dan pola pertumbuhan ikan ini, penelitian telah dilakukan dari April-Juni 2018. Ada 78 ikan (183-56 mm SL dan 45,32-1.23 grBW) yang tertangkap selama penelitian. Ada 25 karakter morfometrik dan 6 karakter meristik yang dihitung. Karakter meristik ikan selais yaitu: D.4, P.I.13-15, V.6-8, A.63-82, C.17-19. Terdapat 7 perbedaan karakter morfometrik antara betina dan jantan. Diantaranya yaitu tinggi batang ekor, jarak sirip perut kepangkal sirip anus, jarak sirip anus kepangkal sirip ekor, tinggi sirip perut, panjang dasar sirip caudal betina lebih panjang dari pada jantan, sedangkan jarak mulut ke mata dan panjang sirip dada jantan lebih panjang dari pada betina. Karakter meristik ikan selais yaitu: D.4, P.I.13-15, V.6-8, A.63-82, C.17-19. Hubungan panjang-berat menunjukkan bahwa pertumbuhan jantan dan betina adalah isometrik.

Kata Kunci: Sheatfish, Isometrik, Morfometrik, Pola Pertumbuhan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

Morphometric, Meristic, and Growth Patterns of *Ompok hypophthalmus* Bleeker from the Tarai River, Tarai Bangun Village, Tambang Sub-Regency, Kampar Regency, Riau Province

By :

Nurhasana¹⁾, Windarti²⁾, Deni Efizon²⁾

Email : nurhasana.msp@gmail.com

Abstract

Ompok hypophthalmus is freshwater fish that inhabit the Tarai River. That fish has high economic value, and it is more than Rp 60.000/kg. Information on biological aspects of this fish, including morphometric, meristic, and growth patterns, however, is rare. To understand the morphometrical, meristical characteristics and growth pattern of this fish, a research had been conducted from April-June 2018. There were 78 fishes (183-56 mm SL dan 45,32-1.23 gr BW) captured from the river. There were 25 morphological characteristics measured and 6 meristical characteristics counted. There were 7 morphometrical characteristic differences between male and female. In female fish, distance between ventral fin to the base of anal fin, height of dorsal fin, distance anal fin to the base of caudal fin, height ventral fin, and length of base caudal fin are longer than those of the male, but male has longer distance mouth to the eye, and length of pectoral fin than female. The meristical characteristics were as follows: D.4, P.I.13-15, V.6-8, A.63-82, C.17-19. The length-weight relationship shown that the growth of male and female was isometric.

Keywords: Sheatfish, Isometric, Morphological Characteristics, Meristical Characteristic

1) Student of the Fisheries and Marine Sciences Faculty, Riau University

2) Lecture of the Fisheries and Marine Sciences Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Ikan selais (*Ompok hypophthalmus* Bleeker) merupakan komoditas lokal Riau. Ikan ini mempunyai nilai ekonomis tinggi khususnya di Riau. Ikan selais dalam bentuk segar seharga Rp. 60.000 – Rp. 80.000/kg. Ikan ini digemari oleh masyarakat luas baik dalam keadaan segar maupun sebagai ikan salai (asap), karena dagingnya yang cukup lezat dan gurih. Bila diolah dengan cara pengasapan (ikan salai) cita rasa ikan ini benar benar spesifik dan cita rasa ini tidak dijumpai pada ikan jenis lain.

Ikan selais (*Ompok hypophthalmus* Bleeker) merupakan ikan air tawar yang tergolong dalam famili Siluridae. Ikan ini dapat ditemukan di daerah sekitar rawa-rawa dan anak sungai, dan ikan ini dapat hidup diperairan yang berwarna kecoklatan dan kecepatan arus yang relatif sedang. Selain itu, Ikan ini bersifat nokturnal atau mencari makan pada malam hari.

Salah satu perairan yang menjadi habitat ikan selais adalah Sungai Tarai. Sungai Tarai merupakan salah satu sungai kecil

yang terdapat di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sungai ini memiliki air yang berwarna coklat kehitaman dikarenakan berada disekitar daerah rawa gambut. Sepanjang daerah aliran Sungai Tarai terdapat aktivitas pemukiman penduduk dan aktivitas pabrik tahu yang menghasilkan limbah dan masuk ke dalam sungai tersebut. Hal ini menyebabkan kualitas air di perairan tersebut menjadi jelek dan mempengaruhi organisme yang hidup di perairan tersebut.

Sungai Tarai telah menjadi badan perairan yang menerima buangan limbah cair tahu dan aktivitas dari pemukiman. Ada pencemaran di perairan akan menyebabkan pertumbuhan ikan akan terganggu sehingga berpengaruh terhadap morfometrik dan pola pertumbuhan ikan tersebut.

Penelitian mengenai ikan selais telah dilakukan diberbagai lokasi. Diantaranya Nasution (2014) mengenai struktur jaringan insang yang terdapat diperairan hulu dan hilir Sungai Siak. Putri (2015), mengenai karakteristik morfometrik, meristik ikan lais yang terdapat di Sungai Tapung dan Sungai Siak. Yanti (2012) mengenai studi komparatif morfometrik dan pola pertumbuhan ikan selais yang terdapat di Sungai Siak dan Sungai Kampar. Sedangkan penelitian ikan selais di Sungai Tarai mengenai morfometrik, meristik dan pola pertumbuhan belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan hal ini lah, penelitian mengenai studi morfometrik, meristik dan pola pertumbuhan ikan selais perlu dilakukan untuk melihat karakteristik dan pola pertumbuhan ikan selais khususnya di Sungai Tarai Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2018. Pengambilan sampel dilakukan di perairan Sungai Tarai Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sedangkan pengamatan mengenai morfometrik, meristik, dan pola pertumbuhan dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan dan Laboratorium Layanan Terpadu Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau sedangkan untuk pengukuran kualitas air, seperti : suhu, kecerahan, Oksigen Terlarut, dan Karbondioksida Bebas, Kecepatan Arus dilakukan langsung di lapangan.

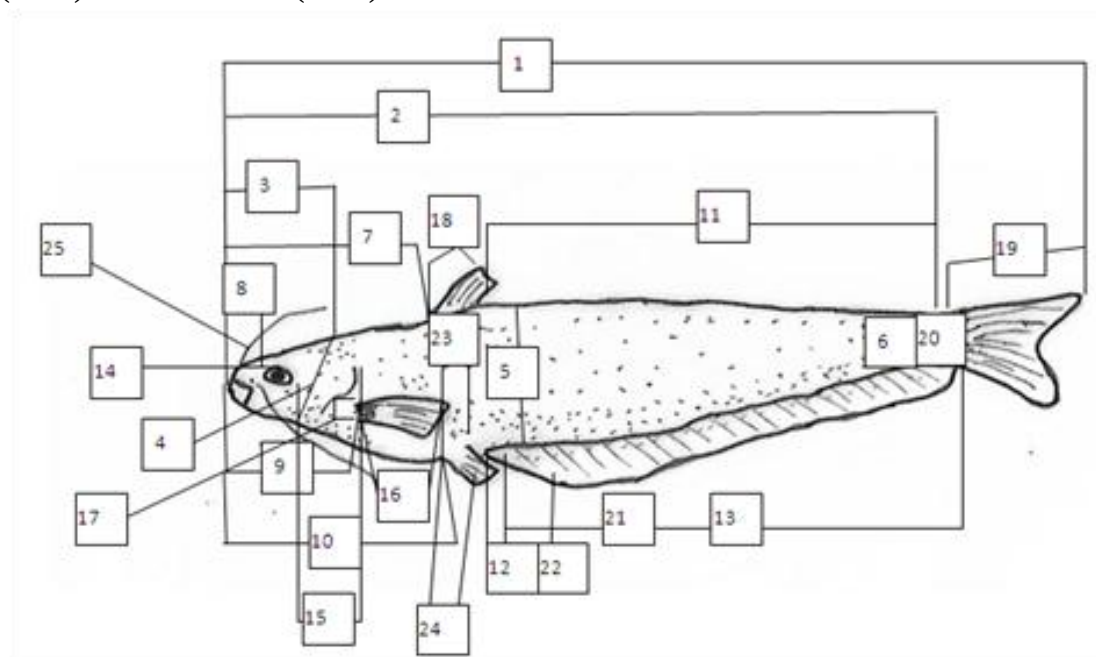
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Sungai Tarai dijadikan lokasi penelitian dan ikan selais dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, untuk mendapatkan data mengenai morfometrik dan meristik maka data yang dikumpul berupa data primer yang diperoleh selama pengukuran terhadap ikan sampel di laboratorium.

Sampel ikan juga diperoleh dari hasil tangkapan penduduk setempat dengan waktu pengambilan setiap minggu selama 2 bulan. Jumlah sampel ikan yang diperoleh selama penelitian akan diamati seluruhnya jika ikan yang tertangkap berjumlah kurang dari 100 ekor dan jika ikan berjumlah lebih dari 100 ekor, sampel yang diamati berjumlah 25%. Hal ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pengukuran morfometrik dilakukan dengan menggunakan caliper digital, sedangkan karakter meristik dihitung manual. Pengukuran karakter morfometrik pada ikan selais mangacu pada Chan (2001) dengan

menyesuaikan morfologi ikan dan ditambah dengan petunjuk Saanin (1984) dan Kottelat (1993). Karakter

Morfometrik dan Meristik yang diukur dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Sketsa Pengukuran morfometrik ikan selais (*O. hypophthalmus* Bleeker)

Keterangan : 1. Panjang total ; 2. Panjang standar ; 3. Panjang kepala ; 4. Tinggi kepala ; 5. Tinggi badan ; 6. Tinggi batang ekor ; 7. Jarak mulut ke sirip punggung ; 8. Jarak mulut ke mata ; 9. Jarak mulut kepangkal sirip dada ; 10. Jarak mulut kepangkal sirip perut ; 11. Jarak sirip punggung ke pangkal sirip ekor ; 12. Jarak sirip perut ke pangkal sirip anus ; 13. Jarak sirip anus ke pangkal sirip ekor ; 14. Diameter mata ; 15. Jarak mata tutup insang ; 16. Tinggi sirip dada ; 17. Panjang dasar sirip dada ; 18. Tinggi sirip punggung ; 19. Tinggi sirip ekor ; 20. Panjang dasar sirip ekor ; 21. Panjang dasar sirip anus ; 22. Tinggi sirip anus ; 23. Panjang dasar sirip perut ; 24. Tinggi sirip perut ; 25. Panjang sungut

Perhitungan meristik bagian tubuh ikan selais yaitu jumlah jari-jari sirip punggung, jumlah jari-jari sirip dada, jumlah jari-jari sirip perut, jumlah jari-jari sirip anal, jumlah jari-jari sirip ekor dan jumlah sungut

Pengukuran kualitas air meliputi parameter fisika kimia perairan. Parameter fisika yang diukur meliputi suhu dan kecerahan. Sedangkan untuk parameter kimia meliputi pH, Oksigen terlarut, CO₂.

Untuk penganalisisan data yang didapatkan dari pengukuran morfometrik dan perhitungan meristik pada ikan selais disajikan dalam

bentuk tabel dan grafik. Dalam perhitungan pola pertumbuhan, panjang baku dijadikan sebagai pembanding karena panjang baku yang paling mempengaruhi bobot (berat) dan apabila di lapangan terjadi kerusakan pada sirip ikan tidak menjadi penghambat dalam pengukuran morfometrik lainnya (Effendie, 1979).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan selais dari hasil penangkapan selama penelitian berjumlah 78 ekor, 38 ekor betina dan 40 ekor jantan. Alat tangkap yang

digunakan oleh nelayan yaitu menggunakan jaring dengan ukuran mata jaring 0.5 inci, dan tangguk. Penangkapan ikan selais dilakukan oleh masyarakat setempat pada malam hari. Ikan ini memiliki kisaran panjang 56-183 mm dengan kisaran berat 1.23-45,32 gr.

Karakter morfometrik ikan selais (*O. hypophthalmus*) yang

diukur pada penelitian ini ada 25 karakter (termasuk panjang baku). Panjang baku dipilih untuk sebagai acuan dan hasil dari pengukuran ke 24 karakter lainnya di bandingkan dengan panjang baku. Ukuran maksimum dan minimum setiap karakter morfometrik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran maksimum dan minimum karakter morfometrik ikan selais (*Ompok hypophthalmus*)

NO	KARAKTER MORFOMETRIK	Kode	Betina		Jantan	
			Maks	Min	Maks	Min
1.	Panjang Total	PT	201	79.3	211.43	64.59
2.	Panjang Standar	PB	171.98	65.08	183.12	55.81
3.	Panjang Kepala	PK	30.77	7.86	32.23	10.64
4.	Tinggi Kepala	TK	15.18	6.08	15.36	5.19
5.	Tinggi Badan	TB	33.98	10.82	35.87	11.35
7.	Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Punggung	JMSD	48.33	19.22	52.58	16.65
8.	Jarak Mulut ke Mata	JMM	12.25	2.79	11.6	2.85
9.	Jarak Mulut Kepangkal Sirip Dada	JMSP	33.3	12.56	34.3	10.62
10.	Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Perut	JMSV	53.91	19.52	54.38	18.88
11.	Jarak Sirip Punggung ke Pangkal Sirip Ekor	JSDSC	130.17	48.2	134.08	40.65
12.	Diameter Mata	DM	6.91	2.15	6.75	2.43
13.	Jarak Mata ke Tutup Insang	JMTI	13,52	5,15	14,33	3,96
14.	Jarak Sirip Perut ke Pangkal Sirip Anus	JSVSA	6,76	0.62	6.54	0.88
15.	Jarak Sirip Anus ke Pangkal Sirip Ekor	JSASC	3.33	0.37	2.81	0.37
17.	Panjang Dasar Sirip Dada	PDSP	9.86	0.48	10.53	1.95
18.	Tinggi Sirip Dada	TSP	32.95	9.38	32.72	7.75
19.	Panjang Dasar Sirip Anus	PDSA	16.26	2.25	19.12	2.14
20.	Tinggi Sirip Anus	TSA	109.77	29.17	122.01	32.94
21.	Panjang Dasar Sirip Perut	PDSV	4.05	1.1	3.96	0.91
22.	Tinggi Sirip perut	TSV	9.2	3.29	11.38	1.51
23.	Panjang Dasar Sirip Caudal	PDSC	8.04	3.51	8.68	3.4
24.	Tinggi Sirip Caudal	TSC	28.32	10.91	33.28	9.16
25.	Panjang Sungut	PS	101.14	22.38	97.25	15.73

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa ukuran ikan yang terkecil sampai ukuran ikan yang terbesar adalah 55.81-183.12 mm. Ikan selais jantan memiliki kisaran panjang baku (PB) 55.81-183.12 mm, sedangkan ikan selais betina memiliki kisaran panjang baku (PB) 65.08-171.98 mm. Artinya ukuran ikan yang paling kecil dijumpai pada ikan selais jantan dan ukuran ikan yang terpanjang juga dijumpai pada ikan selais jantan. Hasil penelitian Yanti (2012) menunjukkan bahwa ukuran ikan selais ompok dari Sungai Kampar berkisar antara 122-251 mm. Hal ini berarti bahwa ikan yang tertangkap di Sungai Tarai

relatif lebih kecil. Diduga hal ini terjadi karena adanya perbedaan kondisi lingkungan perairan dan ketersediaan makanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Effendie (2002) yang menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi ukuran ikan adalah ketersediaan makanan. Kondisi lingkungan di Sungai Kampar cenderung lebih baik dan ketersediaan makanan lebih tersedia dibandingkan dengan Sungai Tarai. Sedangkan nilai proporsi karakter morfometrik ikan selais (*O. hypophthalmus*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Karakter Morfometrik terhadap Panjang Baku (%)

No	Karakter Morfometrik	Betina		Jantan	
		Rerata %	Ratio	Rerata%	Ratio
1.	PT	117.27	7/6	116.46	7/6
2.	PK	18.36	1/5	18.77	1/5
3.	TK	8.83	1/11	9.39	1/11
4.	TB	18.70	1/5	18.52	1/5
5.	TBE	5.42	1/18	4.97	1/20
6.	JMSD	29.16	1/3	29.27	1/3
7.	JMM	6.67	1/15	7.15	1/14
8.	JMSP	20.44	1/5	20.46	1/5
9.	JMSV	32.76	1/3	31.74	1/3
11.	DM	3.65	1/27	3.70	1/27
12.	JMTI	8.20	1/12	8.41	1/12
13.	JSVSA	3,16	1/32	3,05	1/33
14.	JSASC	1.53	1/65	1.39	1/72
15.	TSD	9.92	1/10	10.02	1/10
16.	PDSP	5.02	1/20	5.21	1/19
17.	TSP	17.82	1/6	17.43	1/6
18.	PDSA	9.00	1/11	9.09	1/11
19.	TSA	63.81	1/2	65.11	1/2
20.	PDSV	1.97	1/51	1.96	1/51
21.	TSV	5.19	1/19	4.97	1/20
22.	PDSC	5.09	1/20	4.79	1/21
23.	TSC	16.74	1/6	16.47	1/6
24.	PS	56.54	1/2	58.73	1/2

Pada penelitian ini setiap karakter morfometrik ikan dihitung proporsinya terhadap panjang baku. Tabel 2 menunjukkan bahwa karakter morfometrik antara ikan selais betina dan jantan terdapat 7 perbedaan, yaitu pada karakter morfometrik TBE, JMM, JSVSA, JSASC, PDSP, TSV, dan PDSC.

Adapun perbedaan dari karakter tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Karakter morfometrik tinggi batang ekor (TBE)** ikan selaisjantan memiliki ratio atau perbandingan 1/20, sedangkan pada ikan selais betina 1/18. Artinya tinggi batang ekor (TBE) ikan selais betina lebih panjang daripada ikan selais jantan.
2. **Karakter morfometrik jarak mulut ke mata (JMM)** ikan selaisjantan memiliki ratio atau perbandingan 1/14, sedangkan pada ikan selais betina 1/15. Artinya jarak mulut ke mata (JMM) ikan selais jantan lebih panjang daripada ikan selais betina.
3. **Karakter morfometrik jarak sirip perut ke pangkal sirip anus (JSVSA)** ikan selais jantan memiliki ratio atau perbandingan 1/33, sedangkan pada ikan selais betina 1/32. Artinya jarak sirip perut ke pangkal sirip anus (JSVSA) ikan selais betina lebih panjang daripada ikan selais jantan.
4. **Karakter morfometrik jarak sirip anus ke pangkal sirip ekor (JSASC)** ikan selais jantan memiliki ratio atau perbandingan 1/72, sedangkan pada ikan selais betina 1/65. Artinya jarak sirip anus ke pangkal sirip ekor (JSASC)

ikan selais betina lebih panjang daripada ikan selais jantan.

5. **Karakter morfometrik panjang dasar sirip dada (PDSP)** ikan selais jantan memiliki ratio atau perbandingan 1/19, sedangkan pada ikan selais betina 1/20. Artinya panjang dasar sirip dada (PDSP) ikan selais jantan lebih panjang daripada ikan selais betina.
6. **Karakter morfometrik tinggi sirip perut (TSV)** ikan selais jantan memiliki ratio atau perbandingan 1/20, sedangkan pada ikan selais betina 1/19. Artinya tinggi sirip perut (TSV) ikan selais betina lebih panjang daripada ikan selais jantan.
7. **Karakter morfometrik panjang dasar sirip caudal (PDSC)** ikan selais jantan memiliki ratio atau perbandingan 1/21, sedangkan pada ikan selais betina 1/20. Artinya panjang dasar sirip caudal (PDSC) ikan selais betina lebih panjang daripada ikan selais jantan.

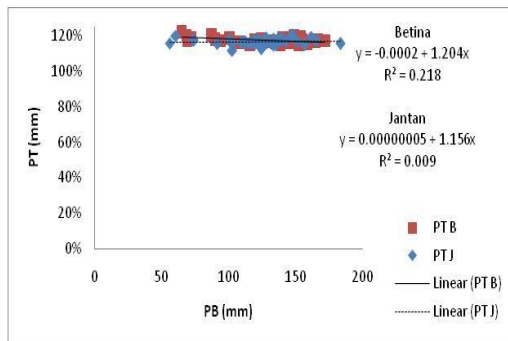
Setiap ukuran morfometrik dan proporsi ikan tersebut dilihat hubungannya terhadap panjang baku (PB). Dari 25 karakter morfometrik ikan selais di Sungai Tarai. Sedangkan berdasarkan pola pertumbuhannya ditemukan 3 pola pertumbuhan karakter morfometrik di Sungai Taraiyaitu sebagai berikut:

a. Pola Pertumbuhan Isometrik, Jantan dan Betina Sama

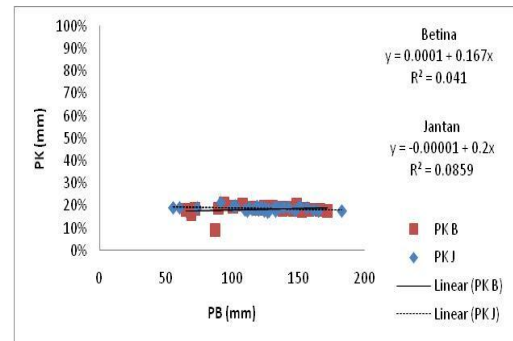
Pola pertumbuhan ini terdapat pada karakter PT/PB, PK/PB, TK/PB, TB/PB, JMSP/PB, JMM/PBB, JMSP/PB, JMSV/PB, JSDSC/DM, DM/PB, JMTI/PB, JSVSA/PB, JSASC/PB, PDSP/PB, PDSV/PB, PDSC/PB, TSV/PB, TSC/PB, artinya pola pertumbuhan

karakter tersebut tidak memiliki perubahan yang signifikan seiring dengan pertambahan panjang baku. Pola pertumbuhan karakter tersebut

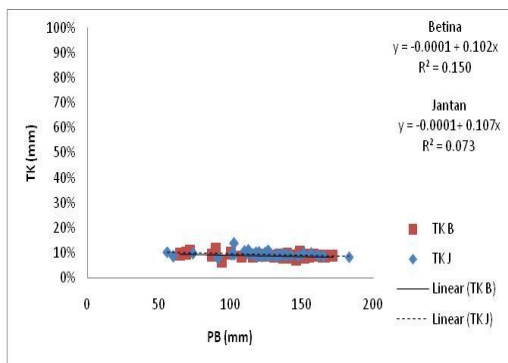
pada individu jantan dan betina tidak berubah seiring dengan pertumbuhan. Grafik pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



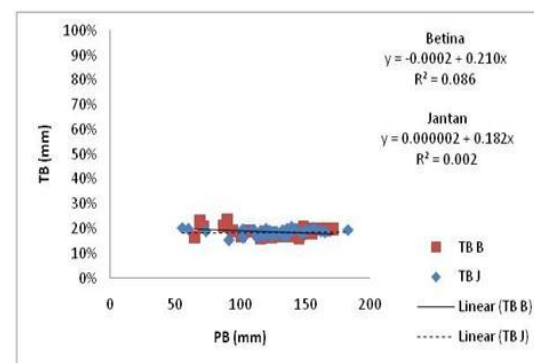
(a)



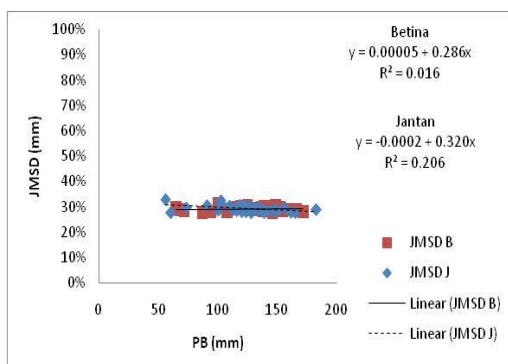
(b)



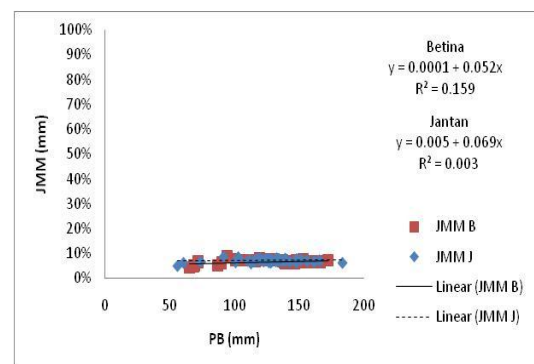
(c)



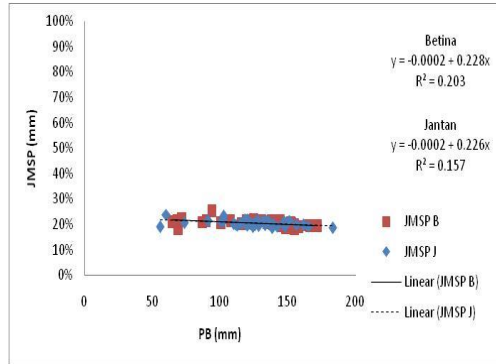
(d)



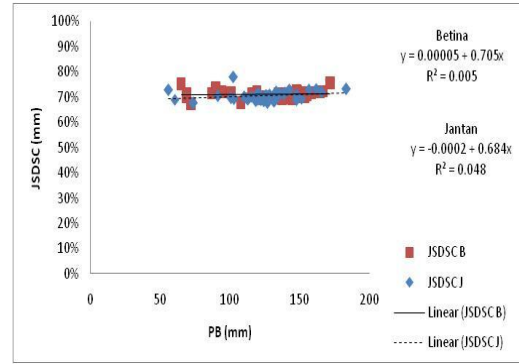
(e)



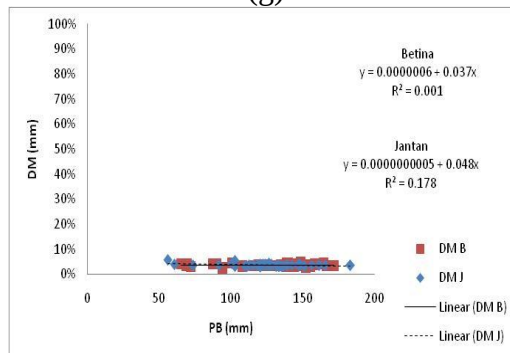
(f)



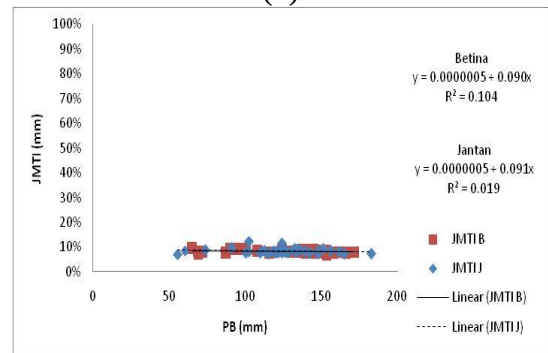
(g)



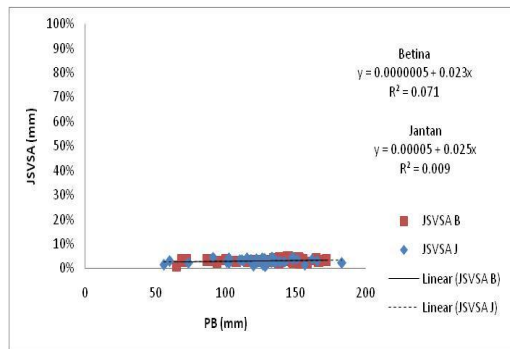
(h)



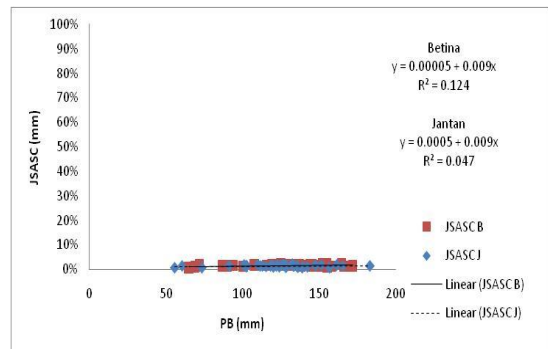
(i)



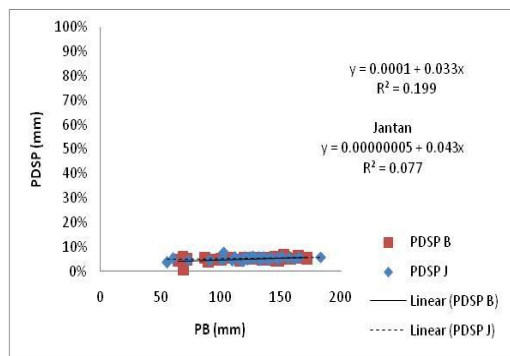
(j)



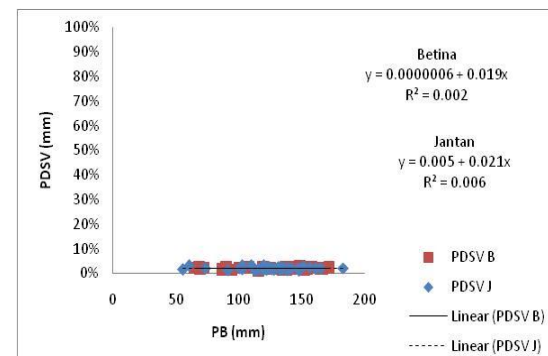
(k)



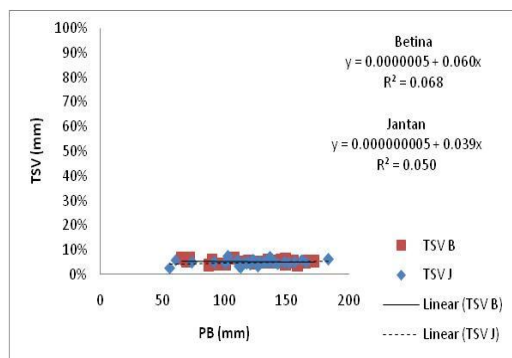
(l)



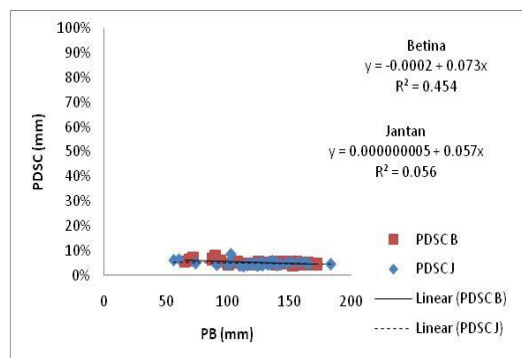
(m)



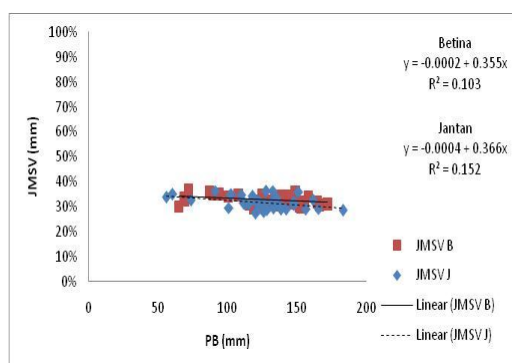
(n)



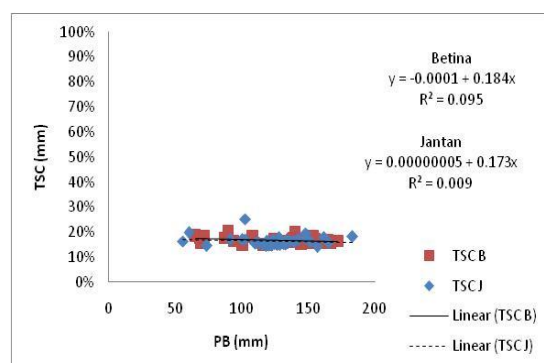
(o)



(p)



(q)



(r)

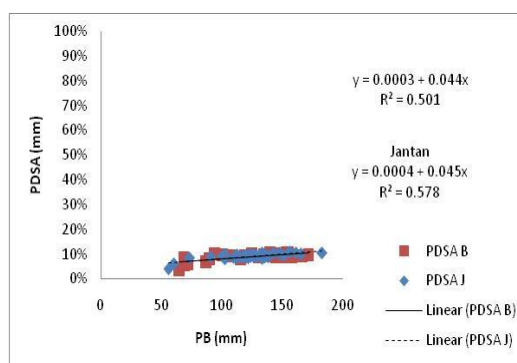
Gambar 2. Pola Pertumbuhan Isometrik

Keterangan : a.) PT/PB; b.) PK/PB; c.) TK/PB; d.) TB/PB; e.) JMSP/PB; f.) JMM/PB ; g.) JMSP/PB; h.) JSDSC/PB; i.) DM/PB; j.) JMTI/PB; k.) JSVSA/PB; l.) JSASC/PB; m.) PDSP/PB; n.) PDSV/PB; o.) TSV/PB; p.) PDSC/PB; q.) JMSV/PB; r.) TSC/PB

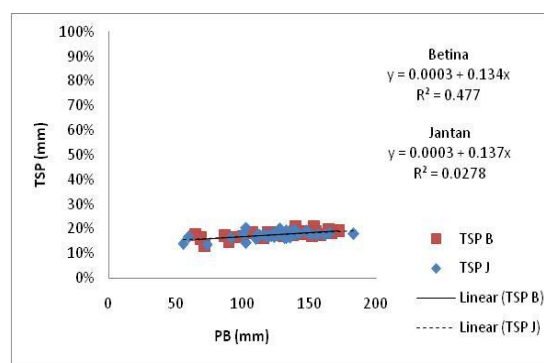
b. Pola Pertumbuhan Allometrik Positif, Jantan dan Betina Sama

Pola pertumbuhan ini terdapat pada karakter PDSA/PB, TSP/PB, TSD/PB, TSA/PB, PS/PB. Pola ini menunjukkan bahwa proporsipanjang dasar sirip anus, tinggi sirip dada, tinggi sirip

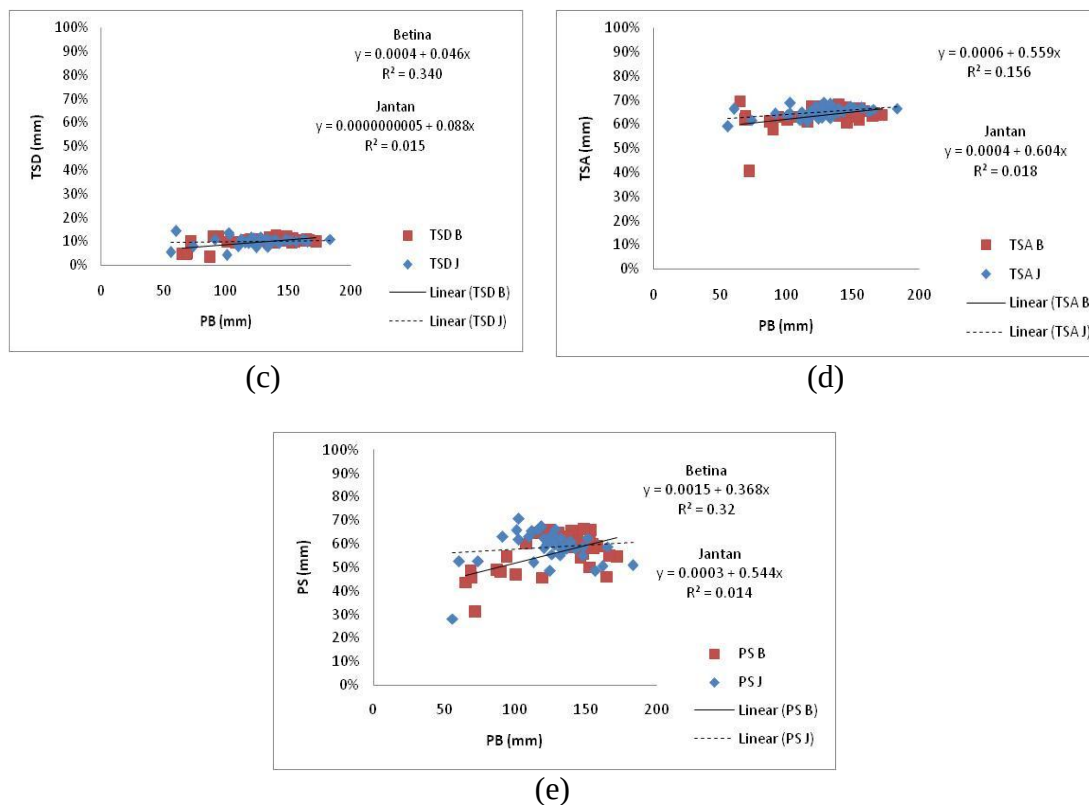
punggung, tinggi sirip anus, dan panjang sungut terhadap panjang baku meningkat seiring dengan pertumbuhan ikan. Artinya karakter tersebut menjadi lebih panjang seiring dengan pertumbuhan ikan. Grafik pertumbuhan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



(a)



(b)



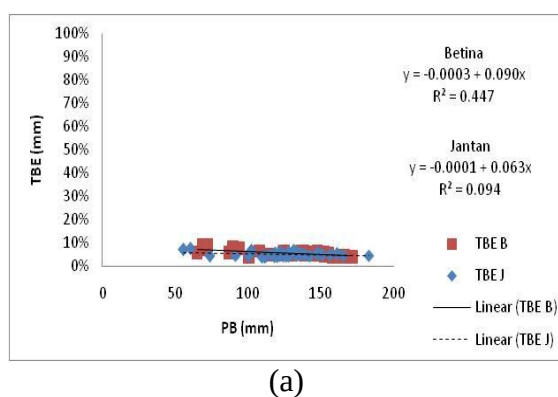
Gambar 3. Pola Pertumbuhan Allometrik Positif

Keterangan : a.) PDSA/PB; b.) TSP/PB; c.) TSD/PB; d.) TSA/PB; e.) PS/PB

c. Pola Pertumbuhan Allometrik Negatif, Jantan dan Betina Sama.

Pola pertumbuhan ini terdapat pada karakter TBE/PB. Artinya pertambahan tinggi batang

ekor lebih lambat pertumbuhannya daripada pertumbuhan panjang baku. Dengan bertambahnya panjang baku, karakter proporsi tersebut semakin kecil. Grafik pertumbuhan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pola Pertumbuhan Allometrik Negatif

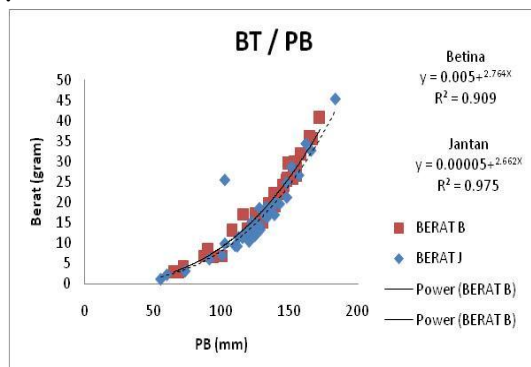
Keterangan : a.) TBE/PB

Berdasarkan pengamatan karakter meristik ikan selais diketahui bahwa pada ikan tersebut terdapat jari-jari lemah dan jari-jari keras. Rumus jari-

jari sirip pada ikan tersebut adalah D.4, P.I.13-15, V.6-8, A.63-82, C.17-19. Hubungan Panjang Baku (PB) dan berat ikan yang tertangkap selama

penelitian adalah sebagai berikut; kisaran panjang 56-183 mm dengan kisaran berat 1.23-45,32 gr. Hubungan

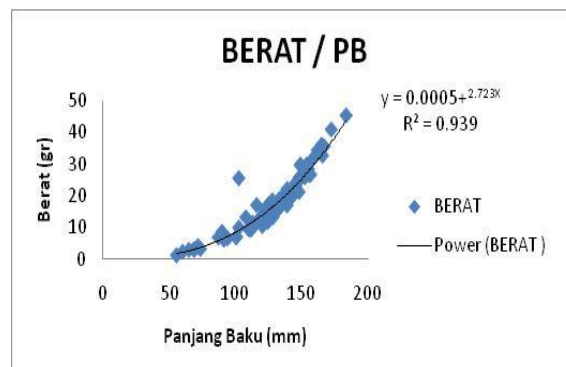
panjang baku dengan berat ikan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hubungan Panjang Baku (PB) dengan Berat Tubuh (BT) Ikan Selais Jantan dan Betina

Hubungan panjang berat ikan selais (*O. hypophthalmus*) di Sungai Tarai menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) untuk betina yaitu 0.975 dan jantan 0.909. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat keeratanantara panjang dengan berat. Nilai (r) yang besarnya hampir mendekati satu menunjukkan bahwa, keragaman yang dipengaruhi oleh faktor lain, kemungkinannya cukup kecil (Walpole, 1995).

Pada Gambar 5, nilai b dari persamaan panjang berat untuk ikan betina adalah 2.764 dan untuk ikan jantan adalah 2,662. Hal ini menunjukkan bahwa ikan betina maupun jantan cenderung memiliki kesamaan pola pertumbuhan. Dimana nilai b yang didapatkan untuk ikan betina dan jantan adalah allometrik negatif, artinya penambahan panjang lebih cepat dibandingkan penambahan berat. Nilai b ikan selais yang didapatkan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan nilai b ikan selais yang didapatkan Simanjuntak (2007) di Rawa Banjiran Sungai Kampar Kiri, yaitu nilai b untuk ikan selais jantan 2,899 dan untuk ikan selais betina nilai b 2,790. Dari laporan tersebut



Gambar 6. Grafik Hubungan antara Panjang Baku (PB) dengan Berat Tubuh (BT) Ikan Selais

artinya ikan sampel pada penelitian ini menunjukkan keadaan ikan dimana pertambahan panjang lebih cepat dibandingkan pertambahan berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah ikan selais yang tertangkap selama penelitian yaitu 78 ekor yang terdiri dari 38 ekor betina dan 40 ekor jantan. Ikan ini memiliki kisaran panjang total (TL) yaitu 211.43-64.59 mm dan berat 1.23-45.32 gr. Hubungan dari 24 karakter morfometrik terhadap panjang baku (PB) ikan selais jantan maupun betina sangat kuat. Terdapat 3 pola pertumbuhan proporsi setiap karakter morfometrik ikan selais jantan dan ikan selais betina terhadap panjang baku yaitu bersifat isometrik terdapat pada karakter PT/PB, PK/PB, TK/PB, TB/PB, JMSD/PB, JMM/PBB, JMSP/PB, JMSV/PB, JSDSC/DM, DM/PB, JMTI/PB, JSVSA/PB, JSASC/PB, PDSP/PB, PDSV/PB, PDSC/PB, TSV/PB, TSC/PB, allometrik positif terdapat pada karakter PDSA/PB, TSP/PB, TSD/PB, TSA/PB, PS/PB, allometrik negatif terdapat pada karakter TBE/PB. Hasil perhitungan meristik ikan selais (*O.*

hypophthalmus) memiliki sirip lengkap D.4, P.I.13-15, V.6-8, A.63-82, C.17-19, ikan selais tidak memiliki sisik.

Hubungan pola pertumbuhan ikan selais (*O.hypophthalmus*) dalam penelitian ini menunjukkan hubungan allometrik negatif yaitu pertambahan panjang lebih cepat dari pertambahan berat/bobot. Berdasarkan pengukuran kualitas air di lokasi penelitian masih cukup baik dan dapat mendukung kehidupan ikan selais (*O.hypophthalmus*).

Saran

Perlu dilakukan penelitian perbandingan ikan selais yang berada di Sungai Tarai dengan perairan lain tentang morfometrik, meristik, dan pola pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Chahyani N., Titrawani dan Rauf W. H. 2016. Variasi Morfometrik *Bufo asper* Gravenhorst (1829) di Kawasan Universitas Riau dan Desa Bencah Kelubi Tapung Kampar. *Journal of Biology*. 9(2), 102-117.

Effendie, M. I. 2006. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara. Bogor. 162 Hal

Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 258 Hal.

Kottelat, M. Whitten, A. J, Kartikasari, S. N. dan S. Wirjoatodjo. 1993. *Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi*. Periplus Edition Limited. Singapore. 293 Hal.

Saanin, H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi I dan II*. Penerbit Bina Cipta. Bogor. 508 Hal.

Simanjuntak, C.P.H, M.F Rahardjo, S Sukimin. 2008. *Musim Pemijahan Dan Fekunditas Ikan Selais(Ompok Hypophthalmus) Di Rawa Banjiran Sungai Kampar Kiri, Riau*. *Jurnal perikanan* 10(2):251-260

Watson, D.J. dan E.K. Balon.1984. *Ecomorphologycal Analisis of fish Taxocenes in Rainforest Streams of Nortern Borneo*. Departement of Zoology. University of Guelph Ontario. Canada. *J. Fish Biology* (1984). 25 : 371-3